



# Pendampingan Bimbingan Membaca Al-Qur'an Dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an Anak-Anak Dengan Metode Iqro Di Desa Malungai

Jumrodah<sup>1</sup>, Lesta Puspita Dewi<sup>2</sup>, Siti Nasihah<sup>3</sup>, M. Riski<sup>4</sup>, M. Reza Pahlevi<sup>5</sup>, Putri Aulia<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

## Article Information

Submitted April 12, 2023

Revision July 20, 2023

Accepted August 10, 2023

Published December 30, 2023

## Abstract

Malungai Village is a village where the majority of people are non-Muslim with a ratio of 1:13. This means that there is still a lack of human resources, especially in Islamic teaching staff. In fact, there are no mosques or prayer rooms in Malungai village. This certainly causes children to experience difficulties in studying and understanding Islam, especially in reading the Koran. If this problem is continuously ignored, the Muslim population, especially Muslim children, will experience Koran illiteracy and even a religious identity crisis. Therefore, it is necessary to carry out this guidance assistance with the aim of providing guidance for learning to read the Al-Qur'an by applying the iqro method to children in Malungai village. The method used in this guidance assistance is the coaching and training method. Data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. The subjects studied in this community service were 5 Muslim children from Malungai village along with 2 KKN students. The results of this community service are that there is an increase in children's understanding in reading the Al-Qur'an and increasing children's motivation in learning the Al-Qur'an.

**Keywords:** Iqro Method, Al-Qur'an, Malungai Village

Desa Malungai merupakan sebuah desa yang mayoritas masyarakatnya non-muslim dengan perbandingan 1:13. Hal ini membuat, masih kurangnya Sumber Daya Manusia khususnya dalam tenaga pendidik agama Islam. Bahkan, masjid ataupun mushola juga tidak tersedia di desa Malungai. Hal ini tentu menyebabkan anak-anak mengalami kesulitan dalam mempelajari dan mendalami agama Islam khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Apabila permasalahan tersebut diabaikan terus menerus, maka penduduk beragama muslim khususnya anak-anak muslim akan mengalami buta huruf Al-Qur'an bahkan krisis identitas agama. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan bimbingan ini dilakukan dengan tujuan memberikan pendampingan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode iqro pada anak-anak di desa malungai. Metode yang digunakan pada pendampingan bimbingan ini adalah metode pembinaan dan pelatihan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang pengabdian ini adalah anak-anak muslim desa Malungai sebanyak 5 orang beserta 2 mahasiswa KKN. Dengan Hasil dari pengabdian ini adalah adanya peningkatan pemahaman anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan meningkatkan motivasi anak-anak dalam belajar Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Metode Iqro, Al-Qur'an, Desa Malungai

\***Korespondensi Penulis:** Jumrodah, [jumrodah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:jumrodah@iain-palangkaraya.ac.id), IAIN Palangka Raya : Komplek Islamic Centre, Jl. G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

Copyright © 2023 Jumrodah, Lesta Puspita Dewi, Siti Nasihah, M. Riski, M. Reza Pahlevi, Putri Aulia

## Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an memberikan keniscayaan bagi insan yang mempelajarinya sehingga menuntun ke jalan hidup yang baik. Selain menjadi pedoman kehidupan, Al-Qur'an juga memberikan sumber ilmu pengetahuan yang didalamnya banyak sekali hal-hal penting untuk dipelajari oleh manusia. Mempelajari Al-Qur'an adalah wajib bagi seluruh umat muslim dan membacanya dapat bernilai ibadah. Namun, dianggap bernilai ibadah jika membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Muhammad & Al Mu'min, 2021). Maka dari itu, sebelum membaca Al-Qur'an setiap muslim diharuskan untuk belajar kaidah ilmu tajwid terlebih dahulu agar bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang berlaku. Dalam mempelajari Al-Qur'an juga diperlukan bimbingan seorang guru karena membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca bacaan biasa (majalah, Koran, cerpen dll) (Astuti & Nugraheni, 2021).

Guru merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar serta membimbing anak didiknya dalam segala hal yang positif. Guru berjasa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik khususnya dalam bidang keagamaan. Bahkan, dalam Islam sendiri seorang guru merupakan profesi yang sangat dihormati dan dimuliakan (Ariani, 2021). Sehingga, peran guru sangat diperlukan di suatu daerah karena tanpa adanya guru generasi muda di tempat tersebut akan kehilangan arah, khususnya dalam bidang agama Islam. Akan tetapi, disetiap daerah pasti memiliki permasalahan mengenai kekurangannya seorang pendidik karena kemungkinan besar daerah tersebut

masih tergolong sulit untuk dijangkau sehingga kurangnya sumber daya manusia di daerah tersebut (Zein, 2016).

Salah satu daerah yang masih tergolong kurangnya sumber daya manusia khususnya dalam tenaga pendidik agama Islam adalah di desa Malungai, Kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara. Desa Malungai merupakan desayang mayoritas penduduknya adalah non muslim Perbandingan antara masyarakat non muslim dan muslim adalah 13:1. Dimana hal tersebut membuat kurangnya tenaga pendidik dalam bidang agama Islam yang dapat memberikan pelayanan kepada Masyarakat untuk memperdalam ajaran agama islam terutama membaca Al-Qur'an, sehingga ini menjadi suatu problematika bagi generasi-generasi berikutnya dalam mempelajari agama khususnya belajar membaca Al-Qur'an, dikarenakan tidak adanya guru agama yang memang benar-benar menguasai bidang tersebut. Hal ini merupakan sebuah masalah yang harus dicari solusinya karena membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim adalah wajib karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup untuk terus berada di jalan yang benar dan lurus. (Fauzan, 2015). Apabila tidak adanya pembelajaran Al-Qur'an dalam suatu masyarakat maka akan menyebabkan masyarakat tidak memiliki arah tujuan yang sesuai dengan syariat Islam bahkan lebih parahnya lagi masyarakat menjadi buta baca Al-Qur'an (Kustianingrum, 2020). Pada umumnya semua Masyarakat muslim bisa membaca Al-Qur'an, namun pada kenyataannya masih banyak yang buta aksara Al-Qur'an.

Pentingnya dilakukan pengabdian ini adalah guna meningkatkan kualitas anak-anak untuk memahami agama terlebih lagi mengenai bacaan kitab suci Al-Qur'an.

Hal ini karena Anak-anak akan lebih cepat menyerap dan memahami bacaan Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat meningkat melalui pembelajaran dini atau ketika fase anak-anak (Sufanti, 2021). Jelas bahwa fase anak-anak merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode-periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya begitupun dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an sebagai bekal kehidupannya.

Di Desa Malungai sendiri penduduk muslim merupakan minoritas bahkan tidak ada rumah ibadah bagi umat muslim itu sendiri sehingga diperlukan bimbingan dan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra tersebut. Penggunaan metode Iqra bagi penulis dirasa efektif karena sangat praktis untuk digunakan dan sangat mudah untuk dipahami anak-anak karena metode iqra sendiri lebih berpusat pada siswa. Misi yang dilakukan dalam pengabdian Masyarakat ini ialah dengan mengumpulkan para anak-anak muslim di Desa Malungai untuk belajar Iqra di sekretariat KKN Kelompok 17 Desa Malungai pada waktu yang telah ditentukan.

### **Metode Pelaksanaan**

Pendampingan bimbingan pembelajaran Al Qur'an bagi anak-anak ini menggunakan metode pelaksanaan melalui pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN. Pengabdian dan pendampingan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di desa malungai sebanyak 5 orang beserta 2 mahasiswa KKN yang memberikan pelatihan

bimbingan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro. Penggunaan metode Iqra di dilakukan karena metode Iqra lebih efektif dan efisien dapat dengan mudah dan cepat dicerna oleh otak. Metode Iqro merupakan salah satu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun Tujuan dari metode Iqro adalah untuk menyiapkan anak-anak di Desa Marungai menjadi generasi Qur'ani.

Data dalam pengabdian ini dikumpulkan oleh penulis dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam pengabdian ini adalah analisis interaktif. Menurut Rohmadi & Nasucha (Rohmadi & Nasucha, 2015) Teknik analisis interaktif adalah teknik analisis data yang terdiri atas empat komponen proses analisis, yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Sehingga dalam analisis interaktif, data dianalisis dengan dilakukan pengumpulan data kemudian menyusun data secara sistematis dan melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis setelah itu mempresentasikan hasil pengabdian.

### **Hasil dan Pembahasan**

Al-Quran merupakan kitab suci umat muslim yang menjadi petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia. Didalam Al-Qur'an berisi beberapa hal seperti pelajaran mengenai akhlak yang tentu saja sangat berguna dalam keberlangsungan hidup umat manusia itu sendiri. Sehingga, Al-Qur'an menjadi penting bagi seluruh umat muslim, bahkan umat muslim sendiri dianjurkan untuk terus belajar membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. (Syukran, 2019).

Mencintai Al-Quran merupakan bagian dari rukun Iman yaitu percaya kepada Kitab Allah SWT (Al-Quran) sehingga menjadi pandangan hidup supaya kehidupannya terarah berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Namun realitasnya banyak umat muslim yang buta huruf Al-Qur'an sehingga kesulitan untuk membaca bahkan sampai mengamalkannya.

Buta huruf Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam membaca tiap huruf Al-Qur'an, dengan kata lain tidak dapat membunyikan setiap simbol yang tertulis di dalam Al-Qur'an (tilawat Al-Qur'an) (Badruzzaman, 2019). Buta huruf Al-Qur'an merupakan suatu masalah yang sering terjadi dikalangan para umat muslim. Umat muslim idealnya peduli pada masalah buta huruf Al-Qur'an ini karena banyaknya umat muslim yang tidak bisa membaca Al Qur'an, membaca saja tidak bisa bagaimana kemudian mau memahami bahkan mengamalkannya. Karena dalam membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan biasa, di dalam Al-Qur'an terdiri atas huruf Arab serta terdapat ilmu tajwid di dalamnya.

Lemahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an tentu saja berimplikasi terhadap berkurangnya intensitas untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an yang pada gilirannya akan menyebabkan jauhnya umat islam ini terhadap pengamalan Al-Qur'an. Adapun, beberapa faktor yang menyebabkan masih banyaknya umat muslim yang buta huruf Al-Qur'an, diantaranya :

1. Faktor internal, yaitu meliputi kurangnya minat belajar dari anak-anak terhadap pembelajaran agama khususnya baca tulis Al-Qur'an, kurangnya motivasi dari dalam diri anak-anak untuk belajar baca tulis Al-Qur'an dan keterbatasan

pemahaman anak-anak mengenai baca tulis Al-Qur'an.

2. Faktor eksternal yaitu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga meliputi kurangnya pemahaman agama orang tua, perhatian orang tua terhadap pembelajaran agama anak, keadaan rumah yang tidak harmonis dan keadaan ekonomi yang lemah. Lingkungan sekolah meliputi tidak adanya kompetensi pendidikan Al-Qur'an di dalam sekolah. Lingkungan masyarakat yaitu terpengaruhnya anak-anak terhadap globalisasi, kurangnya perhatian khusus pemerintah terhadap perkembangan pendidikan agama para generasi muda, kurang tersedia sarana dan prasarana yang memadai untuk belajar baca tulis Al-Qur'an dan tempat tinggal yang cukup jauh dalam jangkauan pemerintah. (Dewi, 2020)

Selain Faktor Internal dan Eksternal terdapat faktor-faktor lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Malu belajar Rasa malu pada diri seseorang menjadikannya tidak mau belajar membaca Alquran. Rasa malu itu bisa jadi karena usia yang sudah dewasa atau tua dan bisa jadi juga karena lingkungan yang tidak mendukung untuk belajar Al-Qur'an. Misalnya, lingkungan minoritas Muslim. Dalam lingkungan minoritas Muslim, sangat dimungkinkan ada anggapan dari masyarakat sekitar yang mayoritas bahwa belajar membaca Al-Qur'an adalah sesuatu yang aneh. Pandangan masyarakat ini sangat potensial berimplikasi kepada seseorang yang akan belajar membaca Al-Qur'an dan pandangan masyarakat ini melahirkan

sifat malu. Bisa juga, rasa malu ini datang karena takut dipandang masyarakat jika seseorang secara tiba-tiba menjelma menjadi orang yang saleh yang rajin belajar membaca Al-Qur'an.

2. Kesibukan Zaman sekarang, hampir seluruh manusia memiliki aktivitas yang sangat tinggi mobilitasnya. Masing-masing orang mempunyai kesibukan yang sudah terjadwal dan rutin. Ada yang bekerja seharian kerja di kantor, ada yang menjadi abdi Negara dan lain-lain. Dengan kesibukan tersebut, membuat mereka tidak memiliki waktu untuk belajar membaca Alquran, apalagi untuk mengajarkan anak-anak mereka untuk belajar membaca Alquran. Memang, sudah ada alternative untuk masalah ini, yaitu dengan menjamurnya lembaga lembaga pendidikan Islam. Akan tetapi, faktor ekonomi bisa menjadi penghambat yang lain untuk belajar di lembaga-lembaga pendidikan Islam yang sebagian mempunyai kost yang sangat tinggi.
3. Kelangkaan guru mengaji Sebagian masyarakat Muslim, khususnya di daerah minoritas, guru mengaji bisa jadi menjadi barang yang langka. Masalah ini bisa menjadi penyebab buat aksara Al-Qur'an. Sebab, sebagaimana diketahui, bahwa belajar Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang bisa dilakukan secara otodidak. Belajar Al-Qur'an membutuhkan guru pembimbing yang benar benar kompeten. Apalagi, seseorang yang baru belajar pada tahap awal, kualifikasi guru yang kompeten sangat dibutuhkan dalam memberantas buta aksara Alquran.
4. Faktor ekonomi Faktor ekonomi juga bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya

buta aksara AlQur'an. Seperti diketahui, pendidikan adalah aktivitas yang membutuhkan biaya. Dapat disimpulkan, tanpa biaya, pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik dan bahkan bisa berhenti sama sekali. Dengan demikian, masyarakat yang tidak mempunyai biaya dapat dipastikan tidak akan mampu mengenyam dunia pendidikan. Dan tanpa pendidikan, terutama pendidikan agama Islam, maka buta aksara Alquran akan semakin menjamur dan terus menjangkiti masyarakat yang berekonomi rendah (Sari et al., 2023).

Program bimbingan belajar bagi anak-anak dalam membaca Al-Qur'an di Desa Malungai ini dimulai dari tanggal 17 Juli sampai 21 Agustus 2023 di Sekretariat KKN Kelompok 17 Desa Malungai. Program tersebut dilakukan setiap hari senin dan kamis pada pukul 14.00 sampai dengan 15.00. Jumlah pertemuan yang dijalani sebanyak 11 kali pertemuan selama kegiatan berlangsung.

Program bimbingan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra di Desa Malungai banyak diapresiasi oleh masyarakat khususnya masyarakat muslim karena di Malungai sendiri masih tidak adanya tempat ibadah ataupun guru agama yang membantu para anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an. Terlebih lagi, masyarakat muslim di desa Malungai ini mayoritas adalah muslim mualaf. Sehingga, masih kurangnya pengetahuan mengenai agama Islam. Oleh karena itu, penulis memilih metode Iqra karena dianggap lebih mudah dan efektif dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Banyak sekali perubahan yang terjadi selama penulis melakukan pengabdian seperti pada awalnya anak-anak tidak dapat membaca Al-Fatihah bahkan mereka

tidak mengetahui mengenai surat tersebut. Dengan adanya bimbingan belajar Al-Qur'an selama kuliah kerja nyata berlangsung mereka mengetahui apa itu surat Al-Fatihah walaupun mereka masih terbata-bata dalam bacaan. Para anak-anak muslim banyak sekali terbantu dengan adanya bimbingan belajar Al-Qur'an selama KKN karena sebelumnya jika mereka ingin belajar Al-Qur'an mereka diharuskan untuk pergi ke desa terdekat yang jarak tempuhnya masih tergolong jauh. Oleh karena itu, tidak semua anak-anak desa Malungai yang memilih untuk belajar mengaji dan itu menyebabkan anak-anak tersebut antusias setiap ada pertemuan bimbingan belajar.

Pada pertemuan terakhir bimbingan belajar membaca Al-Qur'an, dilakukan wawancara kepada 5 orang anak-anak, dimana didapatkan hasil bahwa :

1. AR mengatakan bahwa dia merasa sangat terbantu dengan adanya program bimbingan membaca Al-Qur'an ini, karena sebelumnya di desa Malungai belum ada guru mengaji yang membimbingnya. Setelah program ini berakhir, dia semakin termotivasi untuk terus belajar membaca Al-Qur'an.
2. RN mengatakan bahwa dia sangat terbantu karena dengan adanya program KKN tersebut, dia dapat belajar Iqro. Karena sebelumnya dia tidak pernah belajar membaca Al-Qur'an.
3. VI mengatakan bahwa dia terbantu karena sebelumnya dia hanya belajar iqro dengan kakaknya saja yang memiliki waktu terbatas dalam mengajari Al-Qur'an. Sehingga, dengan adanya program ini Vindi dapat tetap belajar membaca Al-Qur'an
4. CA mengatakan bahwa dia terbantu dengan program ini karena sebelumnya dia kesulitan untuk belajar mengaji karena jarak yang cukup jauh dengan waktu mengaji yang hanya pada malam hari. Selanjutnya, orang tua cika merasa termotivasi dalam mengajarkan anaknya belajar mengaji
5. CS mengatakan bahwa dia merasa terbantu dengan adanya program ini, karena dekat.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa banyak sekali perubahan yang terjadi setelah adanya program bimbingan belajar mengaji ini. Mayoritas anak-anak merasa sangat terbantu dan para orang tua ataupun anggota keluarga lainnya semakin termotivasi untuk membantu anak-anak mereka dalam membimbing belajar Al-Qur'an. (Wawancara, 21 Agustus 2023).

Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran yang dilakukan selama KKN berlangsung yang mana 2 dari 10 orang yang menjadi pendamping dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode Iqro. Menurut narasumber selama pembelajaran berlangsung banyak sekali terjadi perubahan-perubahan anak-anak dalam memahami dan mengenal huruf huruf hijaiyah dan surat yang ada didalam Al-Qur'an. Yang awalnya sebelum kedatangan mahasiswa KKN anak-anak belum mengetahui secara spesifik dan mendalam bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, sehingga narasumber mengatakan bahwa ada sedikit kesulitan dalam memberikan pemahaman terhadap anak-anak tersebut, dan ini juga menjadi satu problem seorang pendamping supaya anak-anak yang belajar dengan mahasiswa tersebut bisa menjadi generasi selanjutnya untuk mengembangkan

apa yang sudah didapat dan dipelajari dari seorang pendamping.

Beberapa faktor pendukung adanya program bimbingan belajar membaca Al-Qur'an di Desa Malungai ini, yaitu :

1. Program bimbingan belajar membaca Al-Qur'an ini didukung penuh dan mendapat respon positif oleh kepala desa dan masyarakat muslim khususnya, karena kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian dalam memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an.
2. Anak-anak sangat merasa antusias ketika penulis melakukan pendampingan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an.

Sementara itu, beberapa faktor penghambat dalam program bimbingan belajar membaca Al-Qur'an di Desa Malungai ini, yaitu :

1. Masih banyak anak-anak yang bacaan mengajinya belum sesuai ilmu tajwid
2. Mengajarkan membaca Alquran pada anak-anak bukan hal mudah karena selain memerlukan pengetahuan seorang guru juga harus mengetahui metode yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi di dalam menjalankan program pendampingan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an ini menjadi dua bentuk, yaitu pelaksanaan di lapangan dan hambatan dari masyarakat itu sendiri.



Gambar 1 Proses pendampingan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an

## Kesimpulan

Pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN Kelompok 17 Desa Malungai yang berupa pendampingan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode iqro berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan meskipun menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Proses pembelajaran mengajar membaca Al-Qur'an dilakukan dengan pembelajaran tatap muka. Hasil yang didapatkan selama proses pembelajaran tersebut adalah adanya peningkatan pemahaman anak-anak Desa Malungai dalam membaca Al-Qur'an. Banyak anak yang memiliki kemajuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra yaitu sebanyak 5 orang anak dan masing-masing anak tersebut sangatlah senang adanya bimbingan belajar Iqra karena mereka dapat belajar lebih dalam lagi tentang Al-Qur'an.

Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan akan menjadi pertimbangan bagi pihak desa untuk membangun sebuah mushola ataupun masjid di daerah sehingga para masyarakat dapat dengan mudah belajar ilmu agama dan para tokoh-tokoh agama di sekitarnya dapat dengan mudah menyiarkan agama Islam. Selanjutnya, perlunya kesadaran bagi para pemuda muslim untuk membantu mengajarkan anak-anak belajar mengaji.

## Daftar Pustaka

- Ariani, N. (2021). Definisi Konsep Profesi Keguruan. Seri Publikasi Pembelajaran, 3.
- Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an . Ihtimam : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 195-196.
- Badruzzaman. (2019). Starategi Pengentasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kalangan Pelajar. Cirebon: LP2I IAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Dewi, S. (2020). Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia. Muaddib : Islamic Education Journal, 106.
- Fauzan, A. H. (2015). Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Ar-Risalah, 20.
- Kustianingrum, A. (2020). Peranan Metode Iqra pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak. Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA), 3.
- Muhammad, H., & Al Mu'min, Y. T. (2021). Pendampingan Belajar Anak-anak Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid Di Desa Ratu Jaya Kabupaten Lampung Utara. Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat , 124.
- Rohmadi, M., & Nasucha, Y. (2015). Dasar-Dasar Penelitian. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Syukran, A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. |Al-I'jaz , 106.
- Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran . Inspiratif Pendidikan, 277-278.
- Sari, M., Assyakurrohim, D., & Astuti, M. (2023). Mengkaji Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Buta Aksara Al-Qur'an Dan Langkah-Langkah Untuk Pembebasannya. Educationl Journal: General and Specific Research, 3(Juni), 421-435.
- Sufanti, (dkk). (2021). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 5(30), 615-623.